

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang perjalanan hidup manusia tidak akan terlepas dari apa yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa *“Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian”*.

Anak merupakan amanah Allah kepada orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukuran dan gambar. Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai perkembangan yang optimal. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu

aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Usia dini pada anak disebut sebagai usia paling penting atau *golden age*. Untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang maka diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan pada anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yaitu kognitif, bahasa, sosial, emosi, seni, moral dan kepribadian serta keterampilan motorik. Maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen pengembangan sistem tersebut adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah agar semua aspek tersebut dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling, dan sebagainya (Mursid, 2015:11-12). Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anakbelajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan motorik kasar merupakan proses kemampuan motorik kasar anak belajar

menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu dikembangkan anak seperti anak dapat melakukan gerakan takbir, rukuk, dan sujud.

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan, perkembangan motorik kasar anak yang dikembangkan melalui gerakan-gerakan shalat masih terbilang kurang maksimal, hal ini dapat peneliti lihat pada saat anak-anak sedang melakukan praktek shalat dan masih banyak ditemukan gerakan shalat anak masih kaku, ragu-ragu, masih bergerak-gerak pada saat shalat, dan ada juga anak yang tidak mengikuti instruksi dari guru bahkan anak tersebut asal-asalan dalam melakukan gerakan shalat, ada juga sebagian anak yang malas untuk melakukan gerakan shalat, kemudian kemampuan anak dalam melakukan gerakan shalat pun belum berkembang sesuai dengan harapan.

Dalam melakukan shalat anak-anak lebih banyak bermain daripada melakukan gerakan shalat dan terkadang mengabaikan shalat yang diajarkan guru. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan shalat. Pengamatan tersebut diperkuat dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas A di PAUD Terpadu Alkhairaat Kalumata, dan mendapatkan informasi bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak masih rendah. Adapun kelemahan-kelemahan yang dihadapi anak antara lain, anak belum dapat menunjukkan gerakan-gerakan shalat secara benar dan terutama gerakan takbir, rukuk, dan sujud.

Dalam hal ini anak masih ragu dalam melakukan gerakan shalat tersebut, serta masih banyak ditemukan gerakan shalat anak yang masih kaku, ragu-ragu, masih belum bisa fokus dengan gerakan shalat, serta masih bergerak-gerak pada saat shalat dan ada juga anak yang tidak mengikuti instruksi dari guru bahkan sebagian anak asal-asalan dan malas dalam melakukan gerakan shalat. Adapun pengenalan gerakan shalat yaitu gerakan takbir, sedekap, rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir, sujud, dan salam yang dilakukan dengan cara: 1) Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai gerakan takbir, rukuk, dan sujud. 2) Guru menjelaskan kepada anak tentang gerakan-gerakan takbir, rukuk, dan sujud secara benar. 3) Guru menuntun anak untuk melakukan gerakan shalat melalui pengajaran langsung secara tuma'ninah gerakan takbir, rukuk dan sujud. 4) Anak melakukan gerakan takbir, rukuk, dan sujud secara tertib.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerakan Shalat Di PAUD Terpadu Alkhairaat Kalumata Kota Ternate”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak yang malas untuk melakukan gerakan-gerakan shalat.
2. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan shalat belum berkembang sesuai dengan harapan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah sehingga apa yang diteliti lebih jelas, disini peneliti hanya akan membahas tentang mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerakan shalat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gerakan shalat dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan shalat dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Memperkuat teori tentang motorik kasar anak yang ditingkatkan melalui gerakan shalat dan menambah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan motorik kasar anak melalui gerakan shalat, sesuai dengan judul yaitu “Peran Guru Dalam

Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerakan Shalat Di PAUD Terpadu Alkhairaat Kalumata Kota Ternate”.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerakan shalat dan dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru: guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih gerakan shalat dalam mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Anak: dapat meningkatkan keterampilan motorik anak melalui gerakan shalat yang dikombinasi.